

Asuhan Keperawatan Pada Pasien Combustio Dengan Intervensi Pemberian Aromaterapi Lavender Terhadap Penurunan Tingkat Nyeri di Ruang Anggrek C RSUD Kabupaten Tangerang

Mugiyanto Mugiyanto

Program Profesi Ners Universitas Yatsi Madani

Email: mugiyanto1379@gmail.com

Cicirosnita J.Idu

Program Profesi Ners Universitas Yatsi Madani

Email: cicirosnita@uym.ac.id

Ahmad Hambali

Program Profesi Ners Universitas Yatsi Madani

Email: ahmadleserpong@gmail.com

Alamat: Jl. Arya Santika No.40A Tangerang Banten

Korespondensi Penulis : mugiyanto1379@gmail.com*

Abstract. *Background: Combustio or burns are damage to the skin or tissue that can occur due to contact of body parts with objects such as fire, hot liquids, electricity, chemicals and radiation. Combustio is still a serious case in Indonesia causing millions of people to die, namely more than 265,000 people every year. A non-pharmacological treatment that can be done to reduce pain in post-debridement burn wounds is giving lavender aromatherapy. Lavender aromatherapy is an aromatherapy in which the content of linalyl acetate and linalool can stimulate the release of endorphin hormones so that it can have a relaxing effect and is thought to help overcome discomfort disorders such as anxiety, can lower blood pressure and also pain. Method: The method used in this research is a descriptive method with a case study approach. Results: After the intervention of giving lavender aromatherapy using a diffuser for 3 days, the result was a decrease in pain in combustio post debridement surgery patients which was carried out every Monday and Thursday in the operating room with complaints of decreased pain, pain scale: 1, the patient looked relaxed and in the Paired Sample t-Test with a significance level α : 0.05, the results of data processing obtained a sig. (2-tailed) of 0.02. Conclusion: Lavender aromatherapy can reduce the level of pain during post-operative debridement combustio.*

Keywords: *Lavender aromatherapy, Combustio, Pain*

Abstrak. *Latar Belakang: Combustio atau luka bakar yaitu kerusakan pada kulit atau jaringan yang dapat terjadi akibat bersentuhannya bagian tubuh dengan benda-benda seperti Api, cairan panas, listrik, bahan kimia, dan radiasi. Combustio masih menjadi kasus serius di Indonesia menyebabkan jutaan orang meninggal, yakni lebih dari 265.000 orang setiap tahunnya. Pengobatan non farmakologi yang dapat dilakukan untuk menurunkan nyeri pada luka bakar post operasi debridement adalah pemberian aromaterapi lavender. Aromaterapi lavender adalah suatu aromaterapi yang mana kandungan linalyl asetat dan juga linalool dapat merangsang pengeluaran hormon endorfin sehingga dapat menimbulkan efek rilek serta dianggap dapat membantu mengatasi gangguan rasa nyaman seperti kecemasan, dapat menurunkan tekanan darah dan juga rasa sakit. Metode :Metode yang di gunakan dalam penelitian ini yakni metode deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Hasil: Setelah di lakukan intervensi pemberian aromaterapi lavender dengan menggunakan diffuser selama 3 hari maka diperoleh hasil terjadi penurunan nyeri pada pasien combustio post operasi debridement yang di lakukan setiap hari senin dan kamis di ruang operasi dengan keluhan nyeri menurun, skala nyeri : 1, pasien tampak rilek dan pada uji Paired Sample t-Test dengan taraf signifikansi α : 0,05, dari hasil pengolahan data di dapatkan nilai sig. (2-tailed) sebesar 0,02. Kesimpulan: Aromaterapi lavender dapat mempengaruhi penurunan tingkat nyeri pada combustio post operasi debridement.*

Kata Kunci : *Aromaterapi lavender, Combustio, Nyeri*

PENDAHULUAN

Combustio atau luka bakar adalah luka akibat kontak langsung maupun terpapar sumber panas, bahan kimia, listrik atau radiasi (M. Rahmad, Tisya 2019). Luka bakar merupakan trauma pada kulit yang di kaitkan dengan tingginya angka kesakitan dan kematian, gangguan psikologis, dan menurunnya kualitas hidup penderitanya. Sesuai dengan WHO (*World Health Organization*) dalam Wardhana dkk (2017), jumlah korban luka bakar di dunia adalah 195.000 kematian per tahun, khususnya di lingkungan kerja dan keluarga di negara-negara berkembang. Di Indonesia, luka bakar masih menjadi masalah serius, yang merenggut nyawa lebih dari 265.000 orang setiap tahunnya.

Combustio (luka bakar) di Indonesia menurut Dinas Kesejahteraan Indonesia dalam kurun waktu antara Tahun 2014 sampai 2018 menyatakan bahwa di Indonesia terjadi peningkatan frekuensi *combustio* sebesar 35%. Pada tahun 2014 berjumlah 1.209 (14,35%), tahun 2015 berjumlah 1.387 (16,46%), tahun 2016 berjumlah 1.432 (17,03%), tahun 2017 berjumlah 1.570 (18,63%), dan tahun 2018 berjumlah 1.701 (20,19%). Dominasi *combustio* di Indonesia sebesar 2,2% yang terjadi di beberapa daerah yakni Nagroe Aceh Darusalam (5,2%), Daerah Kepulauan Riau (3,8%) dan prevalensi tertinggi terdapat di wilayah Bali (6,8%).

Jumlah luka bakar terus meningkat secara konsisten. Laju kejadian luka bakar tertinggi di negara-negara non-industri banyak terjadi pada perempuan, sedangkan di negara-negara maju, laju kejadian luka bakar tertinggi terjadi pada Laki – laki, Mayoritas kejadian luka bakar terjadi di rumah sekitar 80% dan terjadi di tempat kerja sebesar 20% (Dinas Kesejahteraan Republik Indonesia, 2018). Berdasarkan informasi kasus *combustio* / luka bakar dari RISKESDAS pada tahun 2018, diketahui bahwa prevalensi kasus *combustio*/ luka bakar di Banten sebesar 1,24%. Berdasarkan data dari buku *register* ruang Anggrek C RSUD Kabupaten Tangerang jumlah pasien *combustio*/ luka bakar pada bulan Oktober 2023 terdapat 9 kasus luka bakar, pada bulan November 2023 terdapat 6 kasus luka bakar dan pada bulan Desember 2023 terdapat 11 kasus luka bakar.

Diantara pengobatan non farmakologi yang dapat di lakukan untuk menurunkan tingkat nyeri pada *combustio* / luka bakar yakni dengan memberikan aromaterapi. Seperti yang di ungkapkan oleh Watt dan Janca (2012) yang menyatakan bahwa pengobatan berbasis aromaterapi merupakan pengobatan menggunakan minyak *essensial* dianggap bisa membantu menurunkan dan mengatasi gangguan psikologis serta gangguan ketidaknyamanan seperti : Kegelisahan, kesedihan, menurunkan darah tinggi dan rasa sakit. Aromaterapi lavender adalah suatu aromaterapi yang mana kandungan *linalyl asetat* dapat menimbulkan efek rilek serta

dianggap dapat membantu mengatasi gangguan rasa nyaman seperti kecemasan, dapat menurunkan tekanan darah dan juga rasa sakit.

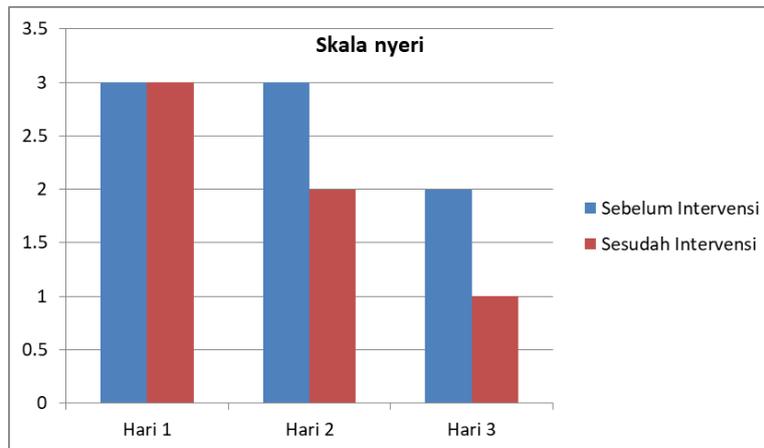
METODE

Pada Karya Ilmiah Akhir ini yaitu menggunakan metode penelitian studi kasus (*case study*). Sedangkan responden dalam penelitian ini adalah pasien dengan *combustio post* operasi *debridement* yang sedang mengalami nyeri akut. Pengumpulan data dilakukan dengan instrumen berupa lembar observasi skala nyeri numerik (0-10). Aromaterapi Lavender di berikan 1 hari sekali untuk 3 hari, setiap kali pemberian selama 15-30 menit sesuai dengan Standar Operasional Prosedur.

HASIL

Setelah di lakukan intervensi pada klien untum mengurangi tingkat nyeri pada pasien *combustio post* operasi *debridement* dengan pemberian aromaterapi lavender dalam 3 hari di dapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 1 Diagram Skala Nyeri



Hasil analisa pada Tabel 1 menunjukan terjadinya penurunan skala nyeri pada saat sebelum dan sesudah pemberian aromaterapi lavender.

Hasil Analisa Bivariat

Tabel 2 Hasil Uji Paired Sample t-Test

		Paired Samples Test					t	df	Sig. (2-tailed)
		Paired Differences							
		Mean	Std. Deviat on	Std. Error Mean	95 % Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	Pre Test – Post Test	-4,000	1,000	,577	-6,484	-1,515	-6,928	2	,020

Pada tabel.2 Ujiyang digunakan adalah Uji *Paired sample t- Test* dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Berdasarkan hasil pengolahan data maka di dapatkan nilai sig. (2-tailed) sebesar $0,02 < 0,05$, sehingga bisa di simpulkan dengan intervensi diberikanya Aromaterapi Lavender dapat mempengaruhi penurunan tingkat nyeri yang di alami oleh pasien *combustio post operasi debridement*.

PEMBAHASAN

Berdasarkan kasus pada klien di atas di peroleh hasil :

Hari pertama dilakukan intervensi pemberian Aromaterapi lavender masalah keperawatan nyeri akut belum teratasi, hal ini ditandai dari data klien yang mengatakan nyeri seperti berdenyut di jari tangan, skala nyeri 3, Klien tampak meringis, dan tanda-tanda vital yang tidak berubah secara signifikan setelah dilakukan intervensi.

Hari kedua dilakukan intervensi pemberian Aromaterapi Lavender masalah keperawatan nyeri akut teratasi, Klien mengatakan nyeri berkurang , Klien tampak lebih rilek, skala nyeri mulai mengalami penurunan yaitu dari skala 3 menjadi skala 2.

Pada Hari ketiga setelah dilakukan intervensi pemberian Aromaterapi Lavender keperawatan nyeri teratasi. Hal ini ditandai dengan Klien mengatakan nyeri dirasakan sangat berkurang, Klien tampak rilek, penurunan skala nyeri dari skala nyeri 2 ke skala nyeri 1. Pada hasil Uji Paired t- test, berdasarkan hasil pengolahan data diperoleh nilai sig. (2- tailed senilai $0,02$). Taraf signifikansi $\alpha : 0,05$, maka dapat di simpulkan yakni Aromaterapi lavender bisa mempengaruhi menurunnya nyeri pada pasien *combustio post operasi debridement*.

Sesuai dengna teori bahwa pemberian aromaterapi lavender dapat menyebabkan penurunan tingkat nyeri. Sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Nur Annisa Hayati (2021) yang berjudul Aromaterapi lavender dapat mengurangi nyeri pasca operasi *debridement Ulkus Granulosum*. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa perbandingan Skala nyeri diantara kedua responden pada saat sebelum dan setelah diberikannya intervensi menunjukkan adanya perubahan / penurunan Skala nyeri. Setelah di berikanya aromaterapi lavender responden pertama Skala nyeri menjadi 4 dan untuk responden kedua skala nyeri menjadi 2.

Sesuai dengan penelitian yang di lakukan oleh Lenny Astuti (2020) yang berjudul Pengaruh Pemberian Aromaterapi Lavender terhadap skala nyeri pada pasien *post operasi fraktur*, dan hasil penelitiannya menunjukkan adanya pengaruh skala nyeri pada saat sebelum dan sesudah di berikanya aroma terapi lavender dengna p value = $0,002$

Menurut penulis pemberian aromaterapi lavender memberikan pengaruh terhadap menurunnya tingkat nyeri dimana kandungan *linalyl acetate* dan juga *linalool* pada lavender dapat merangsang pengeluaran hormon *endorfin* sehingga dapat menimbulkan efek rileks, tenang dan nyaman yang dibuktikan dengan terjadinya penurunan skala nyeri pada klien setelah pemberian aromaterapi lavender. Namun demikian kondisi lingkungan yang nyaman dan tenang saat pemberian aromaterapi juga dapat meningkatkan efektivitas pemberian aromaterapi untuk menurunkan tingkat nyeri.

KESIMPULAN

Hasil pengkajiannya yang dilakukan oleh peneliti didapatkan diagnosa keperawatan yaitu : Nyeri Akut, Risiko Infeksi dan Ansietas . Implementasi dilakukan selama 3 hari dan didapatkan hasil bahwa Nyeri Akut sudah teratasi, Risiko Infeksi sudah teratasi, dan Ansietas sudah teratasi. Penerapan pemberian Aromaterapi Lavender ini sangat efektif untuk mengurangi nyeri pada pasien *combustio post operasi debridement*. Dilihat dari adanya perbedaan antara sebelum dan setelah diberikan intervensi dengan pasien mengeluh nyeri ,skala nyeri : 3, pasien tampak meringis dan setelah dilakukan pemberian Aromaterapi Lavender dengan keluhan nyeri berkurang, skala nyeri: 1, pasien tampak lebih rilek.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti,L 2020. *Pengaruh Pemberian Aromaterapi Lavender Terhadap Skala Nyeri Pada Pasien Post Operasi Fraktur*. Jurnal Program Studi Ilmu Keperawatan STIK Siti Khadijah Palembang
- Greenberg, Jasin,T.S.2017.*Effectiveness of Silexan Oral Lavender Essential oil Compared to Inhaled Lavender Essential oil Aromatherapy on sleep in Adult: A Systematic Review Protocol* (jurnal). USA : The Joanna Briggs Institute.
- Hayati, N & Hartiti ,T. 2021.*Pemberian Aromaterapi Lavender Menurunkan Intensitas Nyeri Post Operasi Debridement Pada Pasien Ulkus Granulosum*. Jurnal Ners Muda 6233-20224-3-PB(1)pdf
- Kemendes,2018.*Profil Kesehatan Indonesia* diunduh dari https://www.kemkes.go.id/download_s/resources/download/pusdatin/profilkesehatan-indone/profil-kesehatanindonesia-2018.pdf
- Riskesdas 2018. *Laporan Provinsi Banten*, BPPK 2019
- Tisya, M. R. (2019) *Definisi Luka Bakar* Jurnal Kesehatan, pp 12-23
- Tim Pokja SDKI,2016.*Standar Diagnos. Keperawatan Indonesia (SDKI)*. Edisi1,Jakarta, Dewan pengurus Pusat PPNI

Tim Pokja SLKI,2018.*Standar Luaran Keperawatan Indonesia (SLKI)*. Edisi1,Jakarta,
Dewan pengurus Pusat PPNI

Tim Pokja SIKI,2018.*Standar Intervensi Keperawatan Indonesia (SiKI)*. Edisi1,Jakarta,
Dewan pengurus Pusat PPNI

Watt,G & Janca, A.2012. *Aromaterapy in Nursing and Mental Health Care*, Jurnal of
Contemporary Nurse, 30(1):69-75